



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan dagang wilayah Tangerang yang menggunakan berbagai macam jenis *software* akuntansi. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dari *supplier* tanpa mengubah bentuk barangnya, lalu menjualnya kepada konsumen (Sujarweni, 2015). Responden yang digunakan untuk penelitian adalah karyawan yang bekerja pada bagian *accounting* atau *finance* di perusahaan dagang yang berdomisili di Tangerang dan menggunakan *software* sistem informasi akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). *Causal study* adalah studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2013). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu kualitas *software*, *perceived usefulness*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi dengan variabel

yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2013).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan *end-user* sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna adalah seberapa jauh pengguna sistem informasi percaya pada suatu sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. (Zunaidi, 2011).

Kuesioner untuk mengukur kepuasan *end-user* sistem informasi dalam penelitian ini diadopsi dari kuisisioner yang digunakan Leonardo (2015). Indikator untuk variabel kepuasan *end-user* sistem informasi ini terdiri dari 12 *item* pernyataan dengan 5 skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kepuasan *end-user* atas *software* akuntansi yang digunakan semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini menunjukkan bahwa kepuasan

pengguna atas *software* akuntansi yang digunakan semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah kualitas *software*, *perceived usefulness*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi dan relevansi informasi. Definisi operasional variabel dari kualitas *software*, *perceived usefulness*, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi dan relevansi informasi adalah:

1. Kualitas *Software* Akuntansi (KSA)

Kualitas *software* akuntansi adalah hasil sistem informasi yang mudah dipahami, hemat waktu, dan dapat meningkatkan kinerja pengguna secara keseluruhan atas penggunaan sistem informasi akuntansi (Rukmiyati, 2016). Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuisinoer yang digunakan Leonardo (2015). Variabel ini diukur dengan 10 pernyataan dengan 5 skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kualitas sistem informasi akuntansi semakin besar (memuaskan) menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi rendah menurut persepsi pengguna.

2. *Perceived Usefulness* (PU)

Perceived usefulness adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja perusahaannya dan

dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Rukmiyati, 2016). Variabel ini diukur dengan 6 pernyataan dengan 5 skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, maka *software* akuntansi yang digunakan sangat bermanfaat atau memiliki dampak yang baik terhadap pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa *software* yang digunakan tidak bermanfaat atau tidak berdampak baik bagi pengguna.

3. Akurasi Informasi (AI)

Akurasi informasi adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan informasi tersebut harus bebas dari kesalahan (Dewi, 2013). Semakin kritis suatu informasi, maka semakin tinggi akurasi yang diperlukan, sehingga semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang diberikan kepada penggunanya. Variabel ini diukur dengan 4 pernyataan dengan 5 skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* semakin akurat menurut persepsi pengguna.

4. Ketepatan Waktu Informasi (KWI)

Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tidak datang terlambat (Dewi, 2013). Informasi yang tidak tersedia pada saat dibutuhkan akan tidak berguna dan tidak ada nilainya (Leonardo, 2015). Informasi yang tepat waktu berarti informasi yang sesuai pada waktu tertentu yang dapat membantu bagian manajemen di perusahaan di dalam

membuat keputusan yang strategis dan terbaik untuk kedepannya. Variabel ini diukur dengan 4 pernyataan dengan 5 skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk sangat setuju. Dari 4 pernyataan tersebut terdapat 2 pernyataan negatif pada nomor 2 dan 3 yaitu “informasi akuntansi yang dihasilkan tidak cukup tepat waktu” dan “informasi akuntansi yang dihasilkan tidak cukup kini untuk kerjaan kami”. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin tidak tepat waktu menurut persepsi pengguna.

5. Relevansi Informasi (RI)

Relevansi informasi adalah sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang diterima atau dibutuhkan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zunaidi, 2011). Variabel ini diukur dengan 4 pernyataan dengan 5 skala Likert mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk sangat setuju. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin tidak relevan menurut persepsi pengguna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui instrumen yang disebut kuesioner dengan cara diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada karyawan di perusahaan dagang di sekitar Tangerang yang menggunakan *software*

sistem informasi akuntansi seperti *SAP*, *Accurate*, *Zahir*, dan sebagainya. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan dengan cara menelpon perusahaan yang dituju terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuisisioner dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi serta bekerja di perusahaan yang dituju untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini terdapat 5 langkah dalam menentukan sampel yang harus dilakukan yaitu, mendefinisikan populasi, menentukan kerangka sampel, menentukan tehnik pengambilan sampel, menentukan besarnya sampel penelitian dan melaksanakan proses pengambilan sampel (Sekaran, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan dagang yang berlokasi di sekitar wilayah Tangerang. Sampel yang digunakan adalah responden yang bekerja di perusahaan dagang yang berlokasi di Tangerang yang menggunakan langsung sistem informasi akuntansi. Cara pengambilan sampel adalah dengan mengguakan metode *non probability sampling*, yaitu bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih, dan dengan teknik pengambilan sampel cara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2013). Peneliti memilih teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan karena responden berada di sekitar tempat tinggal peneliti yaitu di daerah Kota Tangerang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam menentukan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Tangerang. Responden yang digunakan berupa karyawan maka *unit analysis* yang digunakan adalah individu.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisa data adalah program IBM SPSS versi 21.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil

dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila sigfikasinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar 0,7 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2016).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil penghitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai di atas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai di bawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$KES = a + b_1KSA + b_2PU + b_3 AI + b_4 KWI + b_5 RI + e$$

Keterangan:

KES = Kepuasan *End-user* Sistem informasi akuntansi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi KS, PU, AI, KWI, RI

KSA = Kualitas *Software* Akuntansi

PU = *Perceived Usefulness*

AI = Akurasi Informasi

KWI = Ketepatan Waktu Informasi

RI = Relevansi informasi

e = *Error*

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Pada umumnya, jika nilai korelasi di atas 0,5 maka ada hubungan yang erat antara dua variabel. Sebaliknya, jika di bawah 0,5 hubungan tersebut tidak erat (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R square*, karena nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan R^2 yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2016).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau beban yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).